

EPISODE KRONOLOGI LINGKAR LUAR

STORM

PENYIHIR
YANG TERBUANG



ZONA DJADOEL
MEDIAS BUKU PANGESTI GROUP SURABAYA

1
TEKST: WILLEM RITSTIER
TEKENINGEN: MINCK OOSTERVEER

STORM

**WILLEM RITSTIER
MINCK OOSTERVEER**

**DON LAWRENCE
COLLECTION**

**STORM - DE KRONIEKEN VAN DE BUITENRING
DEEL 1 - DE BANNELING VAN THOEM**

Eerste druk uitgeverij Don Lawrence Collection

Tekst: Willem Ritstier
Tekeningen: Minck Oosterveer
Inkleuring: Caravan Studios
Inkleuring cover: Studio9
Redactie: Rob van Bavel
Vormgeving: Studio DBI

Met dank aan: Richard Boom, Judith van den Ende,
Dick Heins, Pieter Koerthuis, Chris Lie, Martin Lodewijk,
Romana Molenaar, Tamara Tolenoors, Isabel Vermeeren,
Jorg de Vos, Rudy Vrooman, Meerten Welleman,
Max & Floor.

Niets uit deze uitgave mag worden vervaelvoudigd en/of
openbaar gemaakt door middel van druk, microfilm, inter-
net of op welke andere wijze dan ook zonder voorafgaande
schriftelijke toestemming van de uitgever.

ISBN 978-90-8886-088-1 (softcover)

ISBN 978-90-8886-089-8 (hardcover)

© 2011 Don Lawrence Collection

Don Lawrence Collection

Postbus 4191

4900 CD Oosterbeek

Nederland

www.storm.nl

www.donlawrence.nl

www.donlawrencecollection.nl

SPARK is a trademark of Don Lawrence Collection

Dit verhaal verscheen eerder in STRIPBLAD  **Eppo** www.epo.nu

Tertarik oleh keuntungan besar, Storm, Rambut Merah dan Nomad mengusulkan kepada para nelayan untuk bekerjasama berburu Marlin, seekor makhluk spesies langka yang hanya muncul saat terjadi hujan meteor setahun sekali, yang menghantui seluruh multi-jagad raya Pandarve.

Ada meteor sedang menuju kemari! Menghindar!

Jangan! Tunggu!



Terkadang dalam persaingan yang ketat, seseorang harus berani mengambil resiko.

Tahan dulu sebentar!



Iri konyol!





Resiko bisa jadi kenyataan.

BONK!

HOOO!



Baling-balingnya rusak! Aku tidak bisa mengendalikan kapal ini.



Kita mendapatkannya!
Marlin itu untuk kita!

Hati-hati, teman-teman. Sekarang kita hanya bisa melayang tanpa tujuan, sementara meteorit itu meluncur di sekitar kita...



... dan kita juga bisa melihat "sumber uang" kita melayang!



FLOTS!



Kena!

Kita kaya!

HUH?



Aku tak sanggup membawa kapal ini ke tempat yang aman sendirian saja.



WAIW!

Kasihlah sekali.

Teman-teman, bukannya menakutkan, tapi kita punya masalah besar. Tinggal tunggu waktu saja sampai kita tertimpa salah satu meteor itu, selagi kita melayang disini.



Dan Marlin itu ? Sayang sekali kalau harus ditinggalkan begitu saja.

NOMAD!

Biar kubantu, Nakhoda!



Haaah. ?



Setelah kupikir lagi, kurasa sebaiknya kita segera pergi dari sini. Kecepatan penuh, Storm!



Dengan bantuan Storm, mereka berhasil melewati hujan meteor itu.



Kita berhasil!

Jangan senang dulu, non.



Kita ini sedang melayang di wilayah paling terpencil dari multijagad raya ini. Masih akan lama sekali, sampai pertolongan tiba.

Tiba-tiba Storm melihat sebuah bayangan di dalam kabut.

Kalian lihat itu? Sebuah kapal?

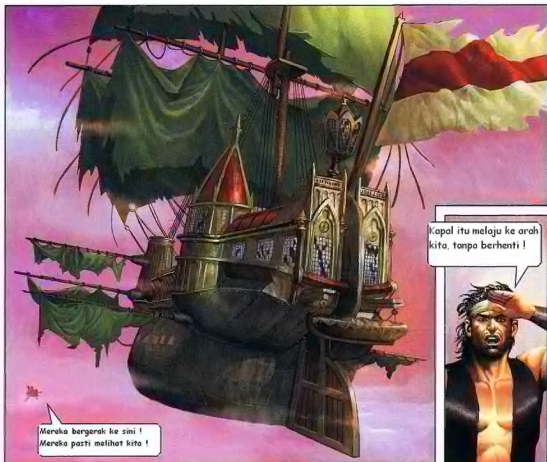
Waktu terus berjalan dan persediaan mereka pun habis. Tapi belum ada tanda-tanda akan ada pertolongan.

Dapat ikan, Nomad?

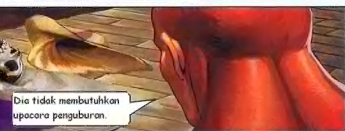
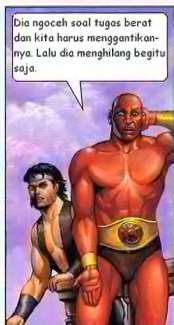
Belum.

Ya! Kita harus menarik perhatian mereka!











Bantu aku, teman-teman! Kita tidak tahu ada apa di dalamnya.



Gas! Ada gas keluar dari sana!

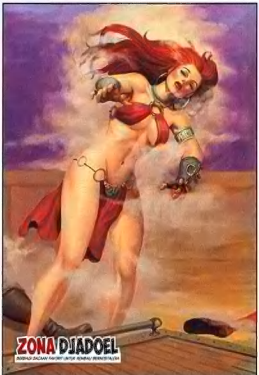
Cepat tutup kembali!



NOMAD?!



STORM!



ZONA DJADOEL



Storm, Nomad dan Rambut Merah pingson terkena gas itu. Mereka tidak menyadari betapa besar bahaya yang menghadang mereka.



Entah berapa lama Rambut Merah terkapar, tiba-tiba dia terbangun oleh sebuah suara yang asing baginya.

Ssst ! Ayo bangun !



Huh ? Siapa itu ?



Siapa kau ? Apa kau melihat awak kapal ini ? Apa kau juga bisa membangunkan teman-temanku ?

Pertanyaannya banyak sekali. Sabar ! Teman-temanku akan segera kubangunkan, tapi biarlah aku memperkenalkan diriku dulu.



Jangan takut ! Aku tak akan menyakitimu !



Namaku Fulmin. Orang menyebutku "Yang Terbuang dari Thoem" karena penduduk Thoem telah membuang aku ke sebuah pulau yang jauh.

Tapi kenapa aku bisa melihatmu? Apa aku masih bermimpi?



Tidak, kau sudah sadar. Yang kau lihat hanyalah bayangan yang diciptakan oleh pikiranku. Ini adalah satu-satunya cara agar aku bisa keluar dari pulau itu dan mencari orang yang bisa membantuku kabur, supaya aku bisa membalas dendam pada penduduk Thoem atas apa yang mereka perbuat terhadap diriku.

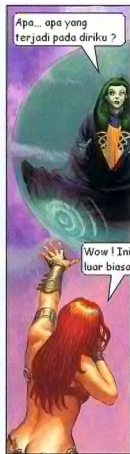


Tunggu ! Kau masih harus menjelaskan kenapa kau sampai dibuang, sebelum kami memutuskan untuk membantumu.

Percuma saja ! Tidak ada gunanya melawan.



Sebelum Rambut Merah sempat bereaksi, dia sudah ditelan oleh lingkaran bayangan itu tanpa sanggup berbuat apa-apa.



Apa... apa yang terjadi pada diriku ?

Wow ! Ini luar biasa !



Tubuh ini hebat sekali !

Apa yang telah kau lakukan ? Kenapa aku melihat diriku sendiri ?



Kenapa aku bisa ada dalam tubuhmu ?

Pikiran kita telah bertukar untuk sementara. Aku adalah kau, dan kau adalah aku. Kalau teman-temanmu telah membantuku lolos dari pulau terkutuk itu, kita akan bertukar tubuh kembali.



Jangan ! Tunggu ! Kau tidak bisa begitu !

Tentu saja bisa !



Sebenarnya sayang juga membangunkan mereka, tapi waktunya semakin sempit !



Fulmin memusatkan pikiran untuk membangunkan Storm dan Nomad dari pingsannya.



Aku rasanya seperti habis mabuk minum segentong bir.

Aku merasa agal mendingin. Kau bagaimana, Rambut Merah ?



Kita tidak punya waktu untuk omong kosong !

Perjalanan masih panjang ! Banyak tempat harus didatangi, juga orang untuk ditemui ! Tunggu apa lagi ? Arahkan kapal menuju Thoem !

Apa itu Thoem ?



Kalau kalian mau melihat teman kalian lagi, sebaiknya turuti kata-kataku !

Kau ini kenapa, Rambut Merah ?



Setelah dijelaskan dengan singkat, Storm dan Nomad tidak punya pilihan lain kecuali menuruti wanita yang mengaku bernama Fulmin itu, walaupun nampak seperti Rambut Merah.

Yang kulit merah menjaga layar, dan yang rambut hitam pegang kemudinya.

Namaku Nomad, dan dia adalah Storm.



Kita mau jalan lewat mana ?

Langsung ke tengah dua bulan itu. Kita akan semakin dekat pada Thoem.

Walaupun umumnya perjalanan cukup lancar...



... Terkadang muncul halangan, yang membutuhkan perjuangan...



Kembali, pengecut, biar kuncing kalian semua!



dan juga membutuhkan kemampuan mengemudi Storm.



Teruskan maju menembus topan, Storm!

Setelah sekian lama, kapal itu tiba ke orbit planet Thoem.



Kita mendekati Thoem!
Nomad! Siapkan jangkar.
Kita akan mendarat!

Di sana, di batu kerang itu kelihatannya baik untuk mendarat.

Kenapa kita tidak langsung menuju Thoem?





Kita tidak boleh terlalu dekat. Kita pakai perahu kecil saja untuk mendarat di dermaga.

Aku memang buru-buru, tapi kulihat tubuhmu sangat kekar dan gagah, Nomad.

Ah, terima kasih. Kau memang punya selera yang tinggi.

Thoem ! Kali ini aku tidak akan pergi sebelum mendapatkan apa yang kuinginkan !

Boleh kami tahu apa yang kau cari ?



Soyang sekali kita tidak punya waktu untuk saling mengenal lebih jauh.

Memang sungguh disayangkan, karena aku ini punya banyak kelebihan.



Kau harus ingat kalau wanita itu sedang menguasai tubuh Rambut Merah.

... Uh, ya, tentu saja! Jangan khawatir, Storm, aku akan tahu diri.





Berarti aku harus berani ambil resiko.

Situasi seperti ini tidak memungkinkan.



Resiko apa? Apa bisa merusak tubuh Rambut Merah?

Diam! Aku harus konsentrasi! Ini cuma butuh waktu beberapa detik.



Berhasil! Cepat pergi sebelum terlambat.



Apa mereka mati?

Bagaimana bisa begini?

Tenang saja! Mereka cuma pingsan.



Jangan buat masalah, karena sebenarnya kita sudah mengundangi perhatian orang. Biasanya orang asing jarang sekali terlihat di kota.

Apa mereka takut kena wabah penyakit, atau sesuatu yang lain?

Memang cuma sebentar, tuan Jabal, tapi saya seratus persen yakin kalau itu adalah dia.

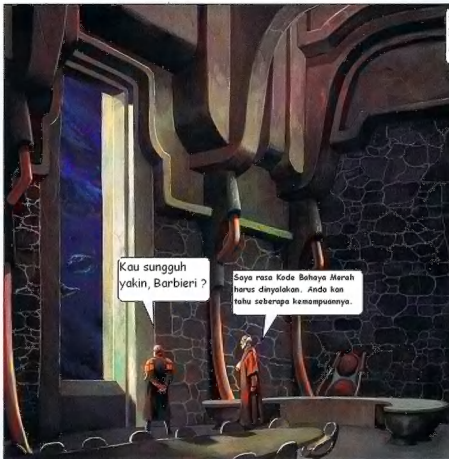


Mereka sangat takut kalau aku kembali.



Sementara itu di dalam kota...

Tidak mungkin!



Kau sungguh yakin, Barbieri ?

Saya rasa Kode Bahaya Merah harus dinyalakan. Ando kan tahu seberapa kemampuannya.

Kau benar ! Hanya kembalinya Fulmin yang membuat Kode Merah harus dinyalakan !

Saya akan segera menjalankan mesinnya, tuan !

Kita berhenti dulu di sini. Aku harap dia masih hidup.

Tarik talinya, maka pintunya akan terbuka !



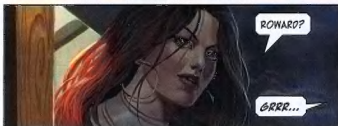
Semoga saja dia mengenalku. Roward tidak suka orang asing.

Bagaimana dia bisa mengenalku ? Tampangmu kan sama sekali lain.

ROWARD?



Roward ! Ini aku... Fulmin !



ROWARD?

GRRR...





Hentikan, tolong! Ini aku, Fulmin!

Kau bohong! Kau sama sekali tidak mirip dengannya.



Itu karena aku sedang meminjam tubuh ini, goblok!

HAR?!



Andaikan aku percaya, sedang apa kau disini?

Kau pasti tahu, Roward! Aku mencari Bola Mata Thoom! Dan aku butuh bantuannya untuk menemukannya.



Hmmmm, Bola Mata Thoom? Belum pernah dengar.



Dengar sobat, kita tak punya waktu main-main. Wanita ini bicara sesungguhnya. Dia telah menguasai tubuh teman kami, jadi kau harus bantu kami menemukan benda itu, kalau tidak...

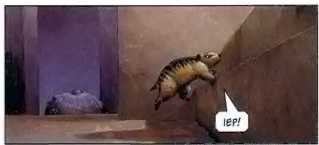
Hei! Hati-hati dengan senjatamu!



Bagaimana kau bisa melakukannya, Fulmin? Kau selalu membuatku kegun.

Panjang ceritanya, Roward. Tapi pertama kau bantu kami dulu mendapatkan Bola Mata Thoom.





IEP!

Tidak lama kemudian, mereka tiba di tepi sebuah kompleks pertambangan, tempat permata Thoen yang indah dihasilkan. Batu permata yang terkenal ke seluruh jagad Pandarve karena kemurniannya dan nilainya yang tinggi. Bukan cuma sekedar batu, tapi juga bisa menjadi campuran obat dan bahan bakar. Sayangnya, sepertinya mustahil untuk tak terlihat di pintu masuk tambang.



Kenapa begitu banyak serdadu disini ? Ini tidak biasanya, Roward. Di saat aku berkuasa, tidak seperti ini.

Ini memang aneh, Yang Mulia. Sepertinya mereka sedang berjaga-jaga.



Apa ada kemungkinan jalan masuk yang lain, karena sepertinya tak mungkin lewat sini ?

Ada jalan lain, tapi terlalu berbahaya.



Lebih berbahaya dari para serdadu itu ? Aku harus melihatnya.

Aku juga ! Tunjukkan jalananya.

Yah, terserah kalian.



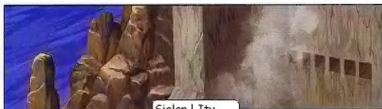
Tak berapa lama.

Lewat tebing ini kau akan tiba ke pintu masuk lainnya.

Apa pasti bisa ?

Pilih ini atau para serdadu itu. Masih bisa, kalau mau kembali.

Bukankah aku yang memutuskan?



Sialan ! Itu kan Jabol, si brengsek yang menyebabkan aku dibuang ?

Dia bersama Barbieri kini memerintah Thoen. Penduduk planet kita yang bodoh itu telah mengangkat mereka.



Tubuh yang kupinjam ini tidak akan tahan. Dia akan hancur kalau aku melepaskan kekuatanku.



Mengapa tidak menggunakan kekuatan pikiranmu, Yang Mulia ? Kita bisa langsung masuk.



Untungnya aku suka tantangan, kalau tidak aku pasti ketakutan.

Hati-hati dengan anginnya. Kalau terseret, kau akan hilang selamanya di angkasa.



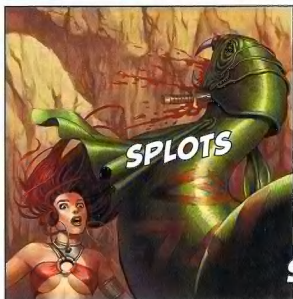
Fulmin! Di belakangmu!



Apa? ...Aah!



Oh, Dewi Pandarve!
Siapa saja! Tolong aku!



SPLOTS



Selalu siap untukmu, nona cantik.

NOMAD?

SKKKRRRIIIIP



Pahlawanku!

Kita hampir sampai! Aku sudah melihatnya!



Yah lumayan juga.



Dan ini hadiah buat pahlawanku !

...UHMMMMM.



Yah, sekarang kita lanjutkan mencari bola mata itu.

Kami ikut kau saja, Roward.

Apa ?

Lupakan saja.



Dengan dipimpin Roward, Rambut Merah alias Fulmin, Storm dan Nomad melanjutkan misi mereka.

Apa yang membuat dinding gua ini menyala ? Aku tidak melihat sumber cahaya.

Itu karena cacing emas ini.



Binatang ini memancarkan cahaya ketika mereka mati, dan tubuh mereka lah yang membuat batuan di tambang ini menjadi tak ternilai harganya.

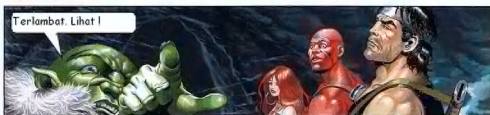


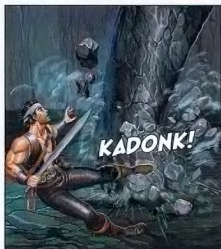
Makhluk ini bisa membuat orang jadi kaya raya.

Itu hanya jika mereka tetap berada di Thoom. Di luar itu mereka akan segera haucer menjadi debu yang tak berguna.

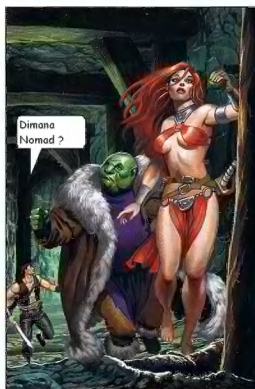


Ssst... L'orion sudah dekat. Aku mencium keberadaannya.











Mereka berbalik arah.

Mungkin mereka merasa kita terlalu kuat.



Apa yang terjadi dengannya ?

Dia telah menyelamatkan kalian dari L'orion, dan kini tubuhnya kehabisan tenaga !



Ini adalah tubuh Rambut Merah ! Kau tak punya hak sampai membuatnya kehabisan tenaga ! Kau bisa membunuhnya.

Tahan, Storm. Tanpa bantuannya, kita sudah binasa.



Sebaiknya kita segera keluar dari sini sebelum L'orion muncul lagi dalam bentuk lain, dan kita terpaksa menghadapinya.



Ha ha ! Kita selamat !

Kau bisa turunkan aku, Nomad. Aku sudah cukup kuat.

Mulaiah kembali pendakian yang panjang dan berbahaya menuju puncak...



... di mana sebuah kejutan telah menunggu Storm dan yang lainnya.



Lihat itu! Siapa saja mereka?

Orang-orang asing tak diundang telah mencuri Bola Mata Thoem bagi mantan penguasa kami yang kami benci, untuk membebaskannya dari penjaranya.



Di tubuh yang mana kau bersembunyi, Fulmin?



Bagaimana kau bisa tahu kami disini? Siapa yang telah berkhianat?

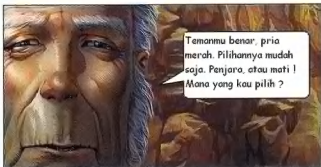
Fulmin sendiri yang mengkhianatimu, saat dia menggunakan kekuatannya.

Dari reaksimu, aku jadi tahu kalau Fulmin telah menguasai tubuh nona berambut merah itu.

Kau tidak tahu apa-apa sebat!



Tohon, Nomad, mereka terlalu banyak.



Temanmu benar: pria merah. Pilihannya mudah saja. Penjara, atau mati! Mana yang kau pilih?



Tidak yang manapun,
Jabal pengkhianat !

BASSA?



Dari mana kau, bisa
tiba-tiba muncul
merangkak disini ?

Dari tempat yang tidak
pernah bisa kau
temukan, Jabal.



Teman kecil Roward ini telah men-
bantuku hingga tiba disini, dan menol-
ong Yang Mulia untuk pergi dari
tempat ini.

Ha ha !
Sayangku jadi
pahlawan !



Itu tidak akan
terjadi !

Tangkap
mereka semua !

Aku boleh
ikutkan, Storm ?

Aku sendiri ju-
go sudah getal!

ZONA DJADJEL
MANGA ONLINE

Walaupun orang-orang Bossa lebih sedikit, tapi tampaknya mereka berhasil melawan musuh bebuyutan mereka itu.



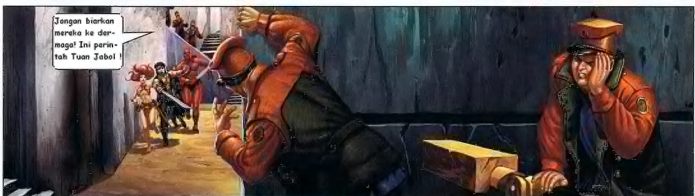
FULMIN ! CEPAT LARI !
Kami akan menahan Jabol dan orang-orangnya selama mungkin !



Fulmin tidak boleh lolos !
TANGKAP DIA !



Bossa benar !
Kita ke pelabuhan !



Jangan biarkan mereka ke dermaga! Ini perintah Tuan Jabol !

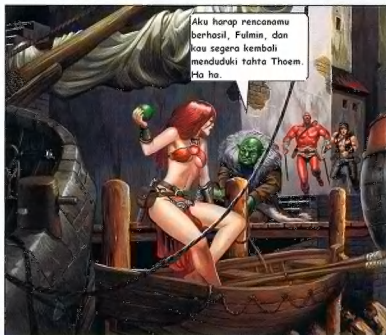


Cepat ke kapal.
Kami akan segera menyusul.



Wah ! Bakalan sibuk nih.

Orang-orang Jabol tiba lebih cepat dari yang kukira.









Kau tidak boleh semakin merusak tubuh Rambut Merah.

Kalaupun aku mau, aku belum tentu bisa.



Apa lagi ini ?

Pusaran angin ! Kita harus memutar, kalau tidak mau tersedot ke dalam pusaran itu.



Kita harus mengubah arah, tapi Bola Mata Them masih mengendalikannya.

Benda itu harus dikeluarkan dari wadahnya, supaya kita bisa mengambil alih.



Pintar kau, Storm.

Sekarang kita bergantung pada kemampuanmu, Nomad.



Ini tidak benar. Apakah semuanya akan sia-sia saja ?



Siap-stop ya !



Sudah tidak bisa mundur lagi!
Kita menuju ke arah pusaran
angin itu.



Jika kita tidak bisa meng-
hindar, coba berlayar ke
bawahnya atau di antara-
nya, Nomad.



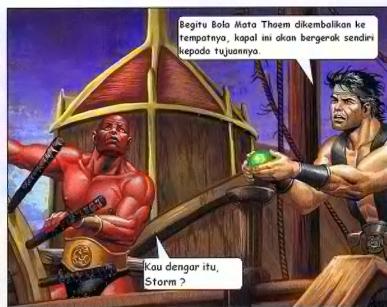
Akan kucoba, Storm, tapi jika
aku terlalu banyak pakai tenaga,
otot-ototku bisa robek. Ini bisa
merusak keindahan tubuhku.



Dia tak mungkin berhasil! Kita
akan hancur dilumat dua pusaran
angin itu.



Nomad, jika kau berhasil bertay-
ar persis di tengahnya, kedua
kekuatan pusaran angin itu akan
mengangkat bersama-sama dan
kita punya kans yang besar!







Itu suara harpa dari dewi laut. Mereka menggiring para lelaki berlayar menuju batu karang sehingga mereka mati.



Ini tidak bisa kubiarkan!



Ini bisa menguras kekuatan terakhirku, tapi aku tak punya pilihan.



Aku harus mengiraim kekuatan pikiranku.



Selama Storm masih terlena...



... aku akan menggiring Nomad kembali pada jalur semula.

Walaupun kekuatannya semakin berkurang, Fulmin berhasil menggiring kapal itu dari Batu Karang tempat dewi laut dan harapnya.



Uh... aku... apa... Namad? Apa yang sedang kulakukan? Oh ya! Mengembalikan Bola Mata Thoen ke tempatnya.



Kenapa kau mengganggu kepalaku?

Kok kau bisa cepat sekali ke sini, Fulmin? Semenit yang lalu kau masih duduk di geladak.



... Aku tak kuat lagi.

Kau menguras habis energinya!

Maaf ya! Aku tidak tahu apa-apa, loh.



Maksudku bukan kau, Roh Fulmin yang telah menguras habis energi tubuh Rambut Merah.



Bolanya... pecahkan...

?

ZONA DIJAOEL
BERMUDA BUKAN HANYA SAJA... ADALAH BERSAMA SAMA!



Hah? Dia bilang apa?

Dia mengigau

Storm dan Nomad
mencarikan kain yang
lembut sebagai alas
tubuh Rambut Merah.



Denyut nadinya
sangat lemah.

Dan wajahnya pucat
sekali. Kalau pulau
itu tak segera
tampak, kita akan
kehilangan dia.



Semakin lama kondisi Fulmin semakin
parah, dan bukan itu saja masalah yang
harus dihadapi Storm dan Nomad.



Sekali saja kena
kibasan ekornya, kapal
ini bisa hancur lebur.

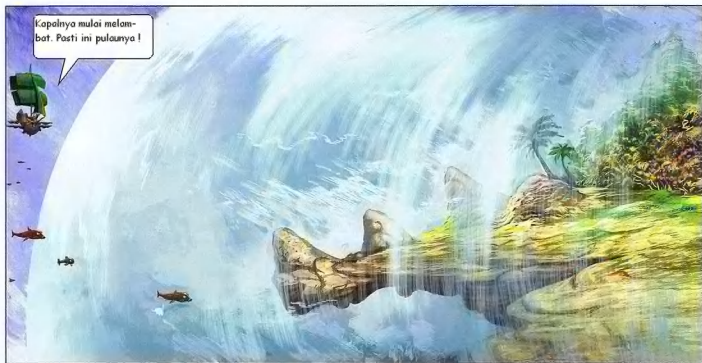
Brengsek ! Sebentar lagi,
tubuhku yang indah pasti
bengkok-bengkok !



Monster sialan,
tubuhku yang
indah jadi begini.



Lupakan tubuhmu !
Lihat ! Di sana...
ada pulau !

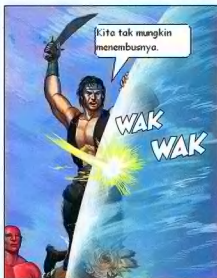


Kapalnya mulai melambat. Pasti ini pulauanya !



Tapi terjadi sesuatu yang tak terduga ...

TONG!



Kita tak mungkin menembusnya.

WAK WAK



Kita bahkan tak bisa mendekati pulauanya. Bagaimana kita bisa menyelamatkan Rambut Merah ?

Keras sekali !



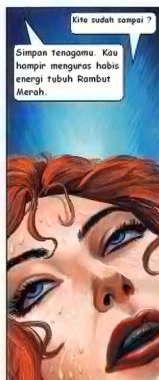
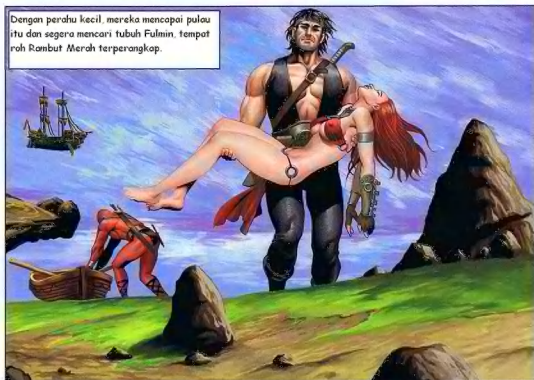
Tapi pasti ada cara untuk bisa sampai di pulau itu.



Ah, tentu saja ! Kini aku mengerti !



Apa yang kau mengerti ? Kau bicarakan soal apa ?





Kenapa lama sekali ?
Aku kira aku akan
selamanya tinggal di pu-
lau ini... terperangkap
dalam tubuh asing ini.



Apa yang terjadi
dengan tubuhku ?

Roh Fulmin telah menguasai
tenaganya. Kita berharap
semua akan pulih setelah roh
kalian bertukar kembali.



Berikan tanganmu,
non. Dan aku akan
memastikan semua
kembali pada
tubuhnya semula.

Tunggu ! Kau sudah membuat
tubuhku lemah. Bagaimana kau
bisa menjamin kalau aku tidak
langsung mati saat aku kembali
ke tubuhku ?



Ya, dia benar.
Jaminan opa yang
bisa kau berikan ?

Tidak ada alternatif lain.
Jika rohku tetap dalam
tubuh ini, aku akan mati, dan
selanjutnya tubuhku juga
akan menyusul hancur.



Aku ada
ide.



Nomad ? Apa-
apaan kau ?

Tenang saja !

Berpegangan tangan dan
bertukarlah. Jika kau mati,
maka dia pun akan segera
menyusul.



Aku tidak tahu apa
aku sukai dengan ide
ini... tapi, baiklah...

Dengan susah payah, Nomad menahan tubuh Fulmin selama pertukaran terjadi.



Rambut Merah ?
Kau tidak apa-apa?

Aku merasa...
...aneh.

Seperti baru tersadar dari
mimpi yang aneh... seperti
aku berubah.



Kau bisa melepaskan
aku sekarang.
Dia masih hidup.



Kini tiba saat-
nya kalian
harus tunduk
kepadaku !

Tugas pertama
kalian mudah saja.
Bawa aku kembali
ke Thoem !



Sihimu tak mempan
padaku, Fulmin.

Apa maksudnya ?
Dia kira kita budak-
nya ?

Kurasa selama
pertukaran
pikiran kalian,
ada yang tidak
beres...



Kini aku tahu apa yang telah
berubah, dan kenapa aku
merasa begitu berbeda.

Tidaak ! Tidak
mungkin ! Ini tidak
benar-benar terjadi !

